

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu aspek kehidupan manusia, yakni manusia mengupayakan diri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk ekonomi, manusia membutuhkan proses-proses tertentu dalam memenuhi hajat hidupnya. Menurut Maslow kegiatan ini dilakukan untuk sekedar bertahan hidup (*basic needs*) hingga tingkat kemewahan untuk aktualisasi diri (*self actualization*)¹. Ekonomi Islam hadir sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan al-Quran, sunnah serta ijma dan qiyas para ulama'. Tujuan dari sistem ekonomi Islam adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial ekonomi manusia tanpa menjatuhkan kondisi ekonomi manusia lainnya.

Perbankan termasuk komponen penting dari sebuah perekonomian, bahkan dapat dikatakan perbankan adalah darahnya perekonomian suatu negara karena mempunyai peranan penting terhadap kemajuan ekonomi. Maka kemajuan suatu bank dapat dijadikan sebagai ukuran kemajuan suatu negara tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan Kasmir bahwa semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

Undang Undang No.10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk

¹Edy Wibowo & Untung Hedy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 1.

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia. Bank mempunyai kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta memberikan jasa- jasa bank lainnya seperti transfer, clearing, inkaso dan lain-lain.

Negara Indonesia dapat mewujudkan praktek perbankan syariah atau bank islam sejak awal periode 1970-an. Beberapa tokoh yang terlibat dalam peran diskusi ini adalah Karnaen A Perwataatmadja, M Dawam Rahardjo, AM Saefuddin, dan M Amien Azis yang menghasilkan Bait At-tamwil Salman ITB di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Hal ini dilahirkan sebagai bentuk usaha menjawab tantangan larangan riba dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan guna pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat, dengan menggunakan tiga modus, yakni mudharabah, musyarakah dan murabahah.

Kemudian pada tanggal 18-20 Agustus tahun 1990, MUI menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan syariah di daerah Cisarua, Bogor, Jawa Barat yang kemudian pada bulan dan tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 22-25 hasil lokakarya tersebut dibahas secara mendalam pada acara Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta. Maka pada 1 November tahun 1991 PT Bank Muamalat Indonesia berdiri dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-². Regulasi tentang perbankan syariah tercantum pada UU No.7 tahun 1992 yang

²Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 52.

memungkinkan bank syariah menjalankan kegiatan operasional dengan sistem bagi hasil.

Adapun kegiatan operasionalnya bank dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Saat ini perbankan Syariah perkembangannya pesat sejak disahkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan bentuk Undang Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan Syariah dimana bank memiliki peluang besar dalam mengembangkan industri perbankan syariah. Perihal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perbankan konvensional mulai menjalankan dual banking sistem. Sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Kemudian industri perbankan syari'ah juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah tertanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan bank syariah cukup impresif, dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per-tahun dalam limatahun terakhir sejak tahun 2010. Maka demikian, peran industri perbankan syari'ah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan³.

³[www.bi.go.id, "perbankan/syariah"](https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx) <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>, (17 juli 2018), 1.

Kondisi perbankan syariah di Jawa Timur pada posisi bulan April tahun 2018 mengalami peningkatan pertumbuhan dengan capaian aset 19,25% yang didukung oleh dana pihak ketiga (DPK) sebesar 19,54% dan pembiayaan 17,46%. Maka *market share* perbankan syariah di Jawa Timur meningkat menjadi 5,15% melampaui target maksimal sebesar 5%⁴.

Penetrasi perbankan syariah di Jawa Timur kini selalu didorong oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat ultra mikro tentang produk dan jasa. Mengingat bahwa sampai saat ini porsi pembiayaan pada sektor UMKM oleh perbankan syariah masih relatif kecil, yaitu 30,49% dari total pembiayaan perbankan syariah di Jatim. Menjawab fenomena tersebut Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 4 Jawa Timur menggagas sebuah program pertama kali yakni Akses Keuangan Syariah untuk Kemandirian Masyarakat berbasis Masjid (Aksi Ummad). Program ini diresmikan untuk memperluas dan mempermudah bagi masyarakat ultra mikro dalam mendapatkan pembiayaan modal yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat UMKM di masjid daerahnya masing-masing serta meningkatkan peran lembaga jasa keuangan syariah dalam memperluas akses layanan keuangan, sehingga tercapai keadilan ekonomi dan kesejahteraan. Menurut Bapak Heru Cahyono Kepala Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 4 Jawa Timur bahwa potensi pengembangan keuangan syariah di Jawa timur sangatlah besar, hal ini tersirat dari jumlah penduduk muslim di Jawa Timur mencapai 40,7 juta jiwa dan

⁴www.ekbis.sindonews.com, "OJK Dorong Penetrasi Perbankan Syariah di Jatim", <http://www.ekbis.sindonews.com/read/1312408/178/ojk-dorong-penetrasi-perbankan-syariah-di-jatim1528360498>, (24 juli 2018), 1.

50.000 lebih Masjid. Program Aksi Ummad diselenggarakan di hotel Shangri-La Surabaya pada tanggal 30 Mei 2017, dengan menghadirkan lima LAZISWAF (Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah dan Wakaf), lima perguruan tinggi, empat lembaga negara dan asosiasi serta enam masjid percontohan diantaranya, masjid 'Aqaba Sidoarjo, masjid Al-Muhajirin Gresik, masjid Roudhotul Ilmi Gresik, masjid Al-Falah Surabaya, masjid As-Sa'adah Surabaya, dan masjid Jendral Sudirman Surabaya⁵.

Masjid Jendral Sudirman yang terletak di jalan Dharmawangsa no. 2 Gubeng Surabaya merupakan salah satu masjid percontohan bagi 1.714 masjid yang tersebar di Surabaya⁶. Sebagai basis Muhammadiyah yang menjadi kantor PCM Gubeng sekaligus sebagai simbol PDM kota Surabaya, masjid strategis yang berada di tengah kota ini pernah menyandang sebagai juara kompetisi masjid teladan se-Surabaya di dua tahun berturut-turut yang diselenggarakan oleh PDM Surabaya. Beberapa keunggulan yang dimiliki Masjid Jendral Sudirman diharapkan dapat menjadi sorotan positif bagi masjid-masjid lainnya dalam hal ibadah, pendidikan, sosial, politik dan khususnya ekonomi umat dengan memberikan kontribusi secara maksimal dan komprehensif. Tentu diperlukannya nomor rekening bank syariah dalam menyimpan dan menarik dana yang diperlukan sebagai bentuk kerjasama dengan perbankan syariah secara komprehensif yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Inilah

⁵ www.gomuslim.co.id, "Perluas Akses Keuangan Syariah Jemaah Masjid, OJK Jatim Luncurkan AKSI UMMAD", <http://www.gomuslim.co.id/read/news/2017/05/31/4256/perluas-akses-keuangan-syariah-jemaah-masjid-ojk-jatim-luncurkan-aksi-ummad.html>. (24 Juli 2018), 1.

⁶ Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah kemenag, "Sistem Informasi Masjid", http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/page/1710/?kabupaten_id=266/ (21 Juli 2018), 172.

yang menjadi sebuah peluang bagi perbankan syariah untuk mensosialisasikan produk-produknya kepada masjid Jendral Sudirman dan masyarakat sekitarnya. Namun demikian sampai saat ini masjid Jendral Sudirman sebagai basis lembaga Islam masih menggunakan nomor rekening bank konvensional yaitu Bank BCA. Tentu ini bertolak belakang dari dua sisi sebagai lembaga Islam yang seharusnya menghindari perbankan sistem bunga dan tidak relevan dengan bentuk kerjasama dengan lembaga keuangan syariah. Ini juga merupakan sebuah tantangan bagi perbankan syariah. Lantas mengapa masjid Jendral Sudirman tidak menggunakan jasa keuangan (tabungan rekening) bank syariah. Menurut latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pandangan pengurus takmir masjid Jendral Sudirman tentang perbankan syariah dengan judul **“PANDANGAN PENGURUS TAKMIR MASJID JENDRAL SUDIRMAN GUBENG SURABAYA TENTANG PERBANKAN SYARIAH: TELAAH PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian diatas dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana pandangan pengurus takmir masjid Jendral Sudirman tentang perbankan syariah?
2. Bagaimana telaah peluang dan tantangan berdasarkan pandangan takmir masjid Jendral Sudirman bagi perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan pengurus takmir masjid Jendral Sudirman tentang perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan berdasarkan takmir masjid Jendral Sudirman bagi perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberi manfaat dengan bentuk informasi atau wacana pada pandangan pengurus takmir masjid Jendral Sudirman tentang perbankan syariah. Sehingga dapat dilihat seberapa jauh keberadaan bank syariah di Indonesia dalam pandangan para pengurus takmir masjid Jendral Sudirman.

1. Praktis

a. Bagi Pengurus Takmir

Dapat mengenalkan lebih dekat pada perbankan syariah dan menambah wawasan para pengurus takmir masjid tentang perbankan syariah dengan harapan dapat membantu pertumbuhan ekonomi islam umumnya dan perbankan syariah khususnya.

b. Bagi Universitas

Dapat memberikan sumbangan ilmu/informasi/pengetahuan dari hasil penelitian ini guna menambah wawasan tentang perbankan syariah bagi para akademisi di Universitas Muhammadiyah Surabaya khususnya di Fakultas Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang *image* perbankan syariah dalam pandangan pengurus takmir masjid Jendral Sudirman sesuai pengalaman yang ada.

d. Bagi Perbankan Syariah

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan evaluasi guna menjadikan perbankan syariah lebih baik lagi.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PANDANGAN ANGGOTA PENGURUS TAKMIR MASJID JENDRAL SUDIRMAN TENTANG PERBANKAN SYARIAH: TELAHAH PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH”** maka diperlukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melihat permasalahan dan sumber informasi yang berkaitan. Adapun beberapa kajian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahmawaty pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat

Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang”. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain paradigma *positivistic* yang mengambil 200 nasabah BNI Syariah Semarang sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah⁷.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi pada tahun 2015 dengan judul “Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)”. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah kuantitatif dengan analisis deskripsi. Hasil menunjukkan bahwa faktor penentu masyarakat muslim untuk memilih bank syariah adalah religiusitas dan pemahaman. Sedangkan pelayanan dan fasilitas tidak mempengaruhi keputusan masyarakat dalam arti bahwa aspek ini kurang mendukung responden untuk menjadinasabah atau memilih bank syariah⁸.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan pada tahun 2016 dengan judul “Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah: Sebuah Peluang dan Tantangan Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah”.Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada hasil

⁷Anita Rahmawaty, “Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang” (skripsi—STAIN Kudus, 2014), 27.

⁸Junaidi, “Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)” (skripsi—STIE Muhammadiyah Palopo, 2015), 1.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kota Banda Aceh belum mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap perbankan syariah. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi perbankan syariah untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga perbankan syariah tetap *exist* dan mampu bersaing dengan perbankan konvensional.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Santoso pada tahun 2016 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini menjelaskan persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah, adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan dari pengetahuan dan profesi dari masyarakat dan bagi hasil dari sistem perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dengan model cluster random sampling dan dilanjutkan dengan sampel random sampling. Populasi dari penelitian ini 955481 dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 10% maka sampel yang didapatkan berjumlah 100. Metode untuk pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji riabilitas, uji statistik dan uji asumsi klasik dengan menggunakan program spss16.0. Hasil penelitian Variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen dengan melihat besarnya nilai Sig. pada table ANOVA jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 berarti variable independen secara bersama-sama mempengaruhi

⁹Fauzan, “Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah” (skripsi--STIE Lhoksuemawe, 2016), 85.

variable dependen secara signifikan. Pada penelitian ini kolom Anova besarnya Sig. 0,000, ini berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hasil penelitian variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Susanti pada tahun 2017 dengan judul “Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuisioner dan analisis data yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi nasabah dalam memilih produk yang ada di BSM dipengaruhi oleh informasi dari saudara/teman yang paling dominan, hal ini dikarenakan memudahkan nasabah untuk cepat mengetahui produk-produk BSM yang biasanya digunakan dari mulut kemulut, walaupun nasabah hanya memahami produk yang mereka gunakan saja dan kurang mengetahui produk-produk lainnya yang dimiliki BSM. Hal ini yang membuat nasabah kurang berminat dalam memilih produk-produk lainnya karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap produk-produk yang ada di bank syariah¹¹.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Anita	Pengaruh Persepsi	-Membahas tentang	-Membahas tentang

¹⁰Luqman Santoso, “Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)”, (skripsi—IAIN Salatiga,2016), 7.

¹¹Yosi Susanti, “Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)”, (skripsi— UIN Raden Intan, Lampung, 2017), 3.

	Rahmawaty	Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang	pengaruh persepsi dalam menggunakan produk bank di BNI Syariah Semarang	pandangan para pengurus takmir yang tergabung di kepengurusan masjid Jendral Sudirman terhadap perbankan syariah guna menentukan kebijakan bersama bagi lembaga dalam menggunakan jasa perbankan
2.	Junaidi	Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)	-Membahas tentang sikap masyarakat memilih dan tidak memilih perbankan syariah berdasarkan persepsi dengan menggunakan metode kauntitatif.	-Membahas tentang pandangan para pengurus takmir yang tergabung di kepengurusan masjid Jendral Sudirman terhadap perbankan syariah guna menentukan kebijakan bersama bagi lembaga dalam menggunakan jasa perbankan dengan metode kualitatif deskriptif.
3.	Fauzan	Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah: Sebuah Peluang dan Tantangan Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah	-Membahas tentang persepsi masyarakat Banda Aceh terkait bank syariah sebagai bahan identifikasi dan evaluasi perusahaan perbankan syariah guna meningkatkan kinerjanya.	-Membahas tentang pandangan para pengurus takmir yang tergabung di kepengurusan masjid Jendral Sudirman terhadap perbankan syariah guna menentukan kebijakan bersama bagi lembaga dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
4.	Luqman Santoso	Persepsi Masyarakat Umum terhadap perbankan Syariah (Studi Kasus di kabupaten Semarang)	-Membahas tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.	-Membahas tentang pandangan beberapa tokoh yang menentukan kebijakan sebuah lembaga menurut teoritis dan praktis. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.
5.	Yosi Susanti	Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang	-Membahas tentang persepsi nasabah dalam memilih produk di BSM	-Membahas tentang pandangan para pengurus takmir yang tergabung di

		(Studi pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)	Belitang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	kepengurusan masjid Jendral Sudirman terhadap perbankan syariah guna menentukan kebijakan bersama bagi lembaga dalam menggunakan jasa perbankan dengan metode kualitatif deskriptif.
--	--	---	---	--

F. Definisi Operasional

1. Pandangan

Pandangan adalah proses yang mengorganisasikan berbagai sensasi menjadi pola,¹² yang tersusun dari kegiatan pengumpulan informasi secara teoritis ataupun praktis. Kata dasar pandangan adalah pandang, sebuah kata kiasan yang bersuku nomina berartikan pendapat¹³.

2. Pengurus takmir

Pihak-pihak yang mempunyai wewenang atau otoritas dalam kebijakan tertentu biasanya pengurus masjid yang bertugas memakmurkan atau meramaikan misalnya masjid¹⁴.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya¹⁵.

¹²Eric B. Shiraev danDavid A.Levy, *Psikologi Lintas Kultural*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 129.

¹³www.apaarti.com, “Arti Kata Pandangan Makna Pengertian dan Definisi dari Pandangan”, <http://www.apaarti.com/pandangan.html>. (08 juli 2018), 01.

¹⁴KBBI Daring, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Takmir>. (08 Juli 2018), 01

¹⁵ A. Wangsawidjaja Z,*Pembiayaan Bank Syariah*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2012),2.

4. Peluang dan tantangan

Peluang adalah kesempatan yang baik untuk berbuat sesuatu¹⁶. Adapun tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan skripsi agar tidak terdapat kesulitan dalam membaca dan memahami maka perlu disebutkan dalam sistematika pembahasan.

Bab I, membahastentang pendahuluan dengan sub pokok bahasan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai kerangka acuan penelitian dan menjaga agar tidak terjadipembahasan yang melebar atau bias sekaligus untuk mencapai target yang diinginkan secara maksimal.

Bab II, membahas tentang landasan teori, landasan teori ini terdiri dari beberapa sub bab. Pertama, Pembahasan tentang pengertian pandangan atau makna persepsi beserta pengaruhnya terhadap sikap atau perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Akan dijelaskan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Kedua, Pembahasan tentang pengertian takmir masjid. Apa tugas dan fungsi takmir masjid. Ketiga, Pembahasan tentang pengertian perbankan syariah, hukum perundang-undangan perbankan syariah, macam-macam prinsip dan akad perbankan syariah macam-macam produk perbankan syariah dan karakteristiknya. Keempat, pembahasan tentang perkembangan perbankan syariah secara umum.

¹⁶Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 984.

¹⁷*Ibid*, 1447.

Bab III, membahas tentang metode penelitian, disini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode penelitian ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, membahas tentang uraian dari hasil penelitian, yang berisi paparan data dan analisis data. Dalam paparan data berisi tentang profil Masjid Jendral Sudirman, pandangan para takmir masjid Jendral Sudirman terhadap perbankan syariah,. Analisis yang akan dilakukan terhadap data yang didapatkan dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

Bab V, membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.